

Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 1 Program MBKM di UPT SPF SD Negeri Layang IV/72 Kota Makassar

Sahrul Alam ^{1*}, Hestikah Eirene Patoding ², Asrul ³, Arham ⁴, Rezki Amaliah ⁵

^{1,3} Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

² Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia Paulus

⁴ Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

⁵ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

^{1*} sahrulalam25122015@gmail.com; ² hestikah@ukipaulus.ac.id; ³ andiasrul408@gmail.com;

⁴ arhams4q@gmail.com; ⁵ reskyamaliah14052000@gmail.com;

Abstrak

Kampus Mengajar Angkatan 1 adalah salah satu program kampus merdeka yang mewadahi mahasiswa untuk belajar mengembangkan pengetahuan dan pengalaman melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan, serta melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai disiplin ilmu untuk terjun langsung membantu di satuan pendidikan Sekolah Dasar khususnya yang berada di daerah 3T dan sekolah yang memiliki akreditasi C. Tujuan dari kampus mengajar adalah membantu proses belajar mengajar yang berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, motivasi siswa, dan pembelajaran yang menarik di sekolah dasar. Fokus kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 yaitu: 1) pembelajaran di kelas, 2) membantu manajemen administrasi sekolah dan 3) membantu adaptasi teknologi untuk pembelajaran yang lebih efektif di masa terbatas dan kritis selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1, yaitu: 1) pembekalan peserta kampus mengajar, 2) pelepasan, 3) observasi awal di sekolah tujuan, 4) pelaksanaan program dan 5) evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan nilai pretest dan posttest, maka didapatkan adanya peningkatan literasi dan numerasi siswa sebesar 12% yang dilihat dari perolehan nilai kuesioner setelah kegiatan yang berlandaskan pada indikator peningkatan literasi dan numerasi siswa. kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 didesain agar mampu meningkatkan semangat belajar siswa, motivasi belajar, kemampuan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa dan mewujudkan cita-cita dari Program Merdeka Belajar yang melibatkan berbagai pihak baik dari perguruan tinggi, satuan pendidikan, pemerintah dan masyarakat untuk berkolaborasi meningkatkan mutu pendidikan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dan berdaya saing.

Kata Kunci: merdeka belajar, kampus merdeka, kampus mengajar, literasi, numerasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan dirancang agar mampu memberikan perubahan yang positif dalam hidup manusia, seperti perubahan strata sosial, perubahan perilaku, perubahan cara berfikir dan masih banyak perubahan yang dapat diubah dan diperbaiki oleh pendidikan

(Widiyono, Irfana, & Firdausia, 2021). Peran penting inilah yang mengharuskan pendidikan terus melakukan pengembangan dan inovasi agar dapat sesuai dengan zaman dan dapat menghasilkan generasi yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan bangsa.

Saat ini pemerintah sedang membutuhkan bantuan berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis menyukseskan pendidikan nasional Gerakan kolaborasi ini dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat termasuk mahasiswa untuk membantu institusi pendidikan, khususnya institusi pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) untuk memberikan kesempatan belajar yang optimal kepada semua peserta didik dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi Covid-19 dan pasca pandemi. Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Kemdikbud, 2020).

Program Kampus Mengajar Angkatan 1 merupakan program yang dilaksanakan setelah Kampus Mengajar Perintis. Program ini dinilai sangat efektif dalam membantu siswa dan tenaga pendidik di satuan pendidikan SD untuk melakukan inovasi di sekolah. Kampus Mengajar Angkatan 1 di fokuskan pada: 1) Inovasi Pembelajaran, 2) Adaptasi Teknologi Pembelajaran, 3) Membantu Administrasi Sekolah. Khusus untuk proses pembelajaran yang diterapkan, program ini berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi siswa. Kemampuan literasi dan numerasi siswa sedini mungkin harus dikembangkan dan ditingkatkan karena kemampuan literasi dan numerasi sangat dibutuhkan pada masa sekarang dan masa yang akan datang serta merupakan kemampuan untuk mendukung pertumbuhan intelektual seseorang. Kemampuan literasi dan numerasi dinilai sangat berperan penting bagi pertumbuhan kecerdasan intelektual dan kompetisi setiap individu masyarakat Indonesia (Rachman dkk, 2021).

Sekolah yang ditunjuk sebagai tempat pengabdian Program Kampus Mengajar Angkatan 1 adalah SDN Layang IV/72 Kota Makassar. Sekolah ini dipilih karena masih memenuhi syarat dan kriteria pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 yang memfokuskan pada sekolah-sekolah yang terletak di daerah tergolong terdepan, terluar dan tertinggal (3T) serta sekolah yang masih memiliki akreditasi Cukup (C).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi belajar di sekolah tidak efektif karena guru menerapkan metode pembelajaran yang tradisional dan hanya berfokus pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa memberikan pengarahan dan assessment yang baik kepada siswa. Sedangkan untuk pembelajaran daring yang dilakukan masih menggunakan chat WhatsApp sehingga penyebaran informasi tidak merata ke siswa karena sebagian besar siswa tidak memiliki handphone dan pendampingan orang tua terhadap siswa juga masih sangat minim sehingga guru sulit melakukan komunikasi dan mengontrol pembelajaran. Observasi pada aspek adaptasi teknologi juga menunjukkan siswa dan guru relatif belum paham penggunaan aplikasi pembelajaran dan inovasi teknologi pembelajaran yang dilakukan masih sangat minim serta guru juga masih lambat melakukan adaptasi teknologi. Sedangkan untuk pengelolaan administrasi juga masih dilakukan secara tradisional dan belum dilakukan

pengelolaan administrasi secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sehingga administrasi sekolah masih menjadi beban guru dan juga kepala sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang didapatkan maka sangat dianggap perlu untuk melakukan inovasi pembelajaran, adaptasi teknologi pembelajaran dan bantuan pengelolaan administrasi di SDN Layang IV/72 Kota Makassar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 1. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan gambaran proses pembelajaran kepada guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi siswa sebagai bekal keterampilan abad 21. Guru dan siswa juga diberikan gambaran penggunaan inovasi teknologi pembelajaran yang sudah ada sehingga dapat diaplikasikan, serta memanfaatkan fasilitas teknologi untuk manajemen administrasi yang lebih baik dan program ini juga bertujuan untuk peningkatan *Soft Skill* dan *Hard Skill* mahasiswa.

Metode Pelaksanaan

Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Merupakan program dari Kemdikbudristek yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa yang telah dinyatakan lolos seleksi dan berhak menjadi peserta Kampus Mengajar Angkatan 1. Program ini dilaksanakan bersama dengan Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang mendampingi, memberikan bimbingan dan mengevaluasi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan. Program ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Maret – 10 Juli 2021 yang dilaksanakan di UPT SPF SDN Layang IV/72 Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam Program ini yaitu:

1. Pembekalan Peserta Kampus Mengajar Angkatan 1

Pembekalan peserta dilakukan oleh panitia pelaksana Program Kampus Mengajar (Kemdikbudristek) selama satu minggu melalui media *Zoom Meeting* dan *YouTube*. Tujuan dari kegiatan yaitu meningkatkan pemahaman dan penguatan kepada peserta kampus mengajar sebelum pelaksanaan kegiatan.

2. Pelepasan Peserta

Pelepasan Peserta dilaksanakan setelah pembekalan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah berkunjung ke dinas pendidikan kota/kabupaten untuk mendapatkan surat tugas dan pengarahan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten/kota sebagai peserta kampus mengajar dan membantu menghubungi setiap kepala sekolah tentang keberadaan peserta kampus mengajar.

3. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan sebagai upaya mendapatkan data-data awal tentang gambaran sekolah (Proses pembelajaran, teknologi pembelajaran, manajemen administrasi dan keadaan dan jumlah siswa). tujuan observasi awal dilakukan agar dapat menentukan program kerja yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan satu dilakukan setelah merancang jadwal dan agenda kegiatan yang akan diterapkan. Fokus pelaksanaan ada 3, yaitu: 1) Penerapan pembelajaran di kelas yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi;

2) Adaptasi teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah; dan 3) Pendampingan manajemen administrasi sekolah dan administrasi guru.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan refleksi terhadap penerapan program yang telah diterapkan untuk melihat kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan serta merancang tindak lanjut yang akan dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Program Kampus Mengajar Angkatan 1 merupakan satu rangkaian kegiatan yang cukup panjang dan dilakukan secara sistematis sesuai tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Fokus pelaksanaan program ini terdiri dari: 1) Proses pembelajaran berbasis peningkatan literasi dan numerasi siswa, 2) Adaptasi Teknologi dan 3) Membantu manajemen administrasi guru dan kepala sekolah.

Proses Pembelajaran

Perencanaan proses belajar mengajar yang telah kami susun bersama kepala sekolah, guru serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *blended learning*. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online atau biasa juga disebut pembelajaran dengan sistem hibrida. *Blended learning* juga salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta memudahkan siswa untuk melakukan adaptasi teknologi dengan memanfaatkan teknologi yang ada sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar (Ferdiansyah, N, Yakub, & Agussalim, 2021).



Gambar 1. Proses pembelajaran *blended learning*

Pemilihan proses pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* berdasarkan hasil observasi awal, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki fasilitas untuk melakukan proses pembelajaran secara full daring (online). Selain itu, pendampingan orang tua atau keluarga siswa juga belum dapat berperang secara optimal untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara

online. Hal tersebut mengakibatkan hampir seluruh siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang optimal selama proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Pembelajaran online juga membawa dampak buruk kepada siswa, siswa merasa sangat jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran serta semangat dan antusias yang diperlihatkan siswa semakin hari semakin mengalami penurunan (Putria, Maula, & Uswatun, 2020).

Proses Pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 di fokuskan pada kelas VI yang akan menghadapi ujian semester XII dan Ujian Akhir. Proses belajar mengajar secara daring dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan hari Kamis sedangkan proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Mata pelajaran yang diajarkan selama proses kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu: (a) Matematika, (b) Bahasa Indonesia, (c) Ilmu Pengetahuan Alam, (d) Ilmu Pengetahuan Sosial dan (e) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Secara Luring

Metode Pembelajaran yang digunakan saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas, yaitu:

a) Metode *Ice Breaking*

Membuka pembelajaran dengan *ice breaking* dan saat siswa mulai jenuh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran di kelas dan siswa bisa menjadikan proses pembelajaran di kelas adalah hal yang menyenangkan. *Ice breaking* dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suasana belajar yang *fun* (menyenangkan) dan suasana belajar yang serius tapi santai. *Ice breaking* juga berfungsi untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), serta jenuh menjadi riang (segar). *Ice breaking* juga bukan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran, namun merupakan salah satu pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang semangat dan efektif (Prayitno, Faisal, & Fatmawaty, 2021).

b) Metode Pembelajaran PjBL (*project-based learning*)

Pada proses pembelajaran dengan metode PjBL siswa diberikan kesempatan melakukan aksi nyata dengan berkolaborasi dengan temannya untuk menyelesaikan proyek yang telah ditentukan oleh guru. Metode pembelajaran PjBL diterapkan pada pembelajaran matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan pembelajaran lainnya, seperti mengukur tinggi badan, ukuran sepatu, umur dan lain-lainnya. Implementasi model pembelajaran *project-based learning* membuat siswa lebih berpikir kreatif yang lebih optimal karena memiliki kelebihan, seperti, membuat siswa lebih termotivasi terhadap proses pembelajaran (Kusadi, Sriartha, & Kertih, 2020). Pembelajaran PjBL juga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa karena dapat melakukan pembelajaran secara nyata dan secara aktif mencari informasi dan memahami informasi yang mereka dapatkan. Model pembelajaran PjBL juga sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa serta literasi digital pada peserta didik (Faridah, Afifah, & Lailiyah, 2022).



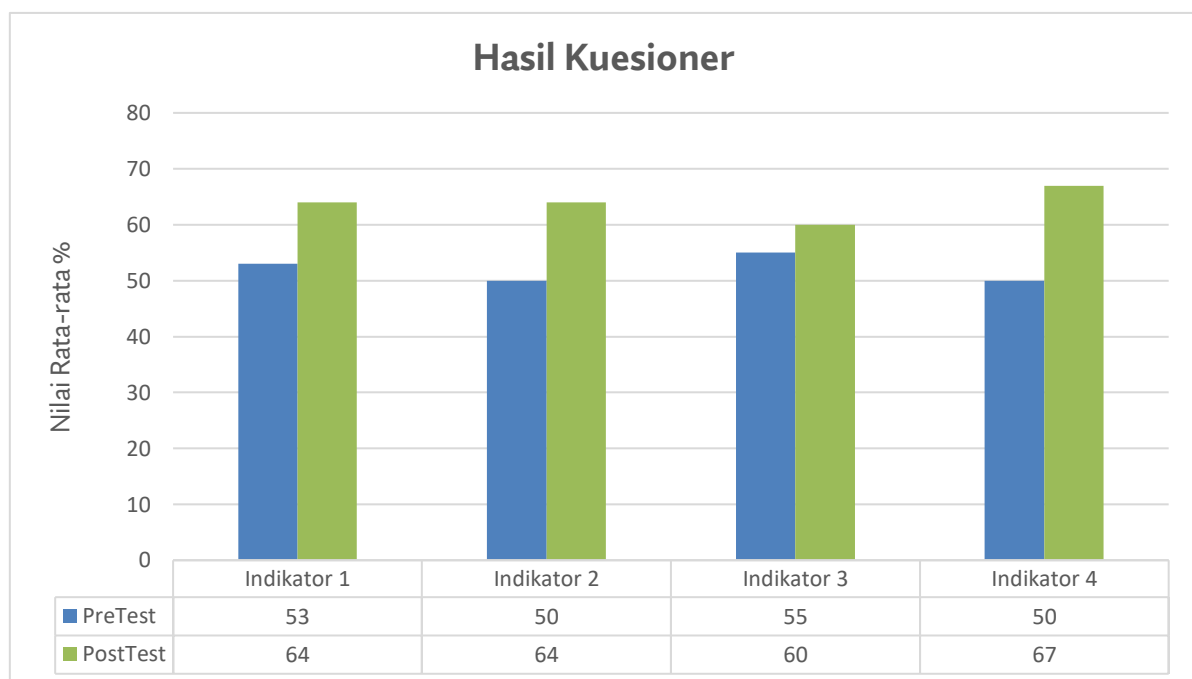
Gambar 3. Mempresentasikan Project

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi siswa. Indikator pengukuran literasi dan numerasi siswa dapat diketahui dari indikator yang diadaptasi dari (Ambarwati & Kurniasih, 2021), sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Literasi dan Numerasi

No	Indikator
1	Dapat bekerja secara efektif dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam situasi nyata dan kompleks.
2	Dapat memilih, menggali dan memaparkan informasi, termasuk pada beberapa simbol, dan menghubungkan informasi dengan situasi yang faktual.
3	Dapat menggunakan kemampuan yang mereka miliki dan bernalar dengan beberapa pemahaman dalam konteks secara langsung
4	Dapat memberikan penjelasan dan menyampaikan informasi yang disertai alasan dan argumentasi berdasarkan interpretasi dan tindakan mereka

Literasi dan numerasi siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan didapatkan masih dibawah rata-rata dengan perolehan sebesar 52%. Rendahnya literasi dan numerasi siswa diakibatkan karena proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilaksanakan secara full daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran daring yang dilaksanakan juga kurang efektif karena siswa belum memiliki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, guru kurang paham menggunakan media online, sulitnya mengontrol siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dan kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua siswa selama pembelajaran daring. Hal tersebut mengakibatkan penyampaian informasi oleh guru tidak tersampaikan secara efektif, materi pembelajaran yang lambat, motivasi dan antusias belajar siswa juga sangat menurun dan kehadiran siswa saat proses belajar mengajar semakin hari mengalami penurunan.



Gambar 4. Hasil Olahan Kuesioner Pretest dan Posttest Kegiatan KM Angkatan 1

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa setelah pelaksanaan kegiatan KM angkatan 1 di dapatkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sebesar 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan dapat berpengaruh dan lebih baik dari proses pembelajaran sebelum kegiatan KM Angkatan 1 terhadap literasi dan numerasi siswa. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran pada kelas menggunakan metode yang menarik, berbasisi project dan pemecahan masalah dimana siswa berdiskusi, mengeksplorasi, bekerja kelompok serta menggali dan mengolah informasi yang mereka dapat dari proses pembelajaran yang lebih nyata. Penerapan pembelajaran pada kegiatan KM Angkatan 1 juga memberikan dampak positif terhadap kehadiran siswa dikelas, motivasi belajar siswa dan antusias siswa di dalam kelas untuk menyampaikan pendapat dan tanggapan dalam materi-materi yang diberikan.

Adaptasi Teknologi dan Manajemen Administrasi

Adaptasi Teknologi juga menjadi tujuan utama dalam kegiatan KM Angkatan 1. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan media pembelajaran oleh guru, seperti pembuatan PPT yang menarik perhatian siswa yang dapat meningkatkan antusias, partisipasi dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Selain itu, juga dilakukan adaptasi teknologi tentang tata cara menggunakan aplikasi goole meeting dan zoom meeting untuk proses pembelajaran secara daring. Hal tersebut dilakukan karena sebelumnya guru-guru di sekolah hanya menggunakan grup WhatsApp untuk proses pembelajaran daring dan dinilai tidak efektif oleh guru. Pelaksanaan KM Angkatan 1 juga diarahkan untuk membantu guru, kepala sekolah dalam manajemen administrasi sekolah serta membantu guru dalam keperluan administrasi, selama penugasan ada banyak bentuk-bentuk administrasi yang dikerjakan utamanya keperluan administrasi kepala sekolah dan wali kelas.

Kesimpulan

Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Mewadahi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Kegiatan ini juga meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia utamanya pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar yang berada di daerah 3T dan sekolah dengan akreditasi C dalam kondisi terbatas dan kritis. Pembelajaran yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi siswa, berdasarkan hasil kegiatan didapatkan adanya peningkatan literasi dan numerasi siswa sebesar 12%. Selain itu kegiatan ini juga memberikan gambaran kepada guru bagaimana proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan antusias siswa dalam belajar. Proses adaptasi teknologi juga dapat memberikan gambaran kepada guru bagaimana memanfaatkan teknologi yang ada untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik serta kegiatan Kampus Mengajar juga dapat membantu guru menyelesaikan dan manajemen administrasi dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan Keluarga Besar UPT SPF SD Negeri Layang IV/72 Kota Makassar, yang telah memberikan ruang belajar, membina, menerima dengan baik, dan mengarahkan selama kegiatan berlangsung di sekolah.

Referensi

Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). *Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857-2868.

- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709 - 716.
- Ferdiansyah, H., N, Z., Yakub, R., & Agussalim. (2021). Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edumaspul*, 5(2), 328-334.
- Harapit, S. (2018). Peranan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 912-917.
- Kemdikbud. (2020). Merdeka belajar. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1-19.
- Kusadi, N. R., Sriartha, I., & Kertih, I. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial dan Berpikir Kreatif Keterampilan Sosial dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18-27.
- Prayitno, A. H., Faisal, M., & Fatmawaty. (2021). Peningkatan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ice Breaking pada Siswa Kelas VI SD. *Pinisi Journal PGSD*, 1(2), 476-485.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Rachman, B. A., Fidaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Jurnal Dinamisia*, 5(6), 1535-1541.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), 102-107.